



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

GELANGGANG OLAH RAGA DIKABUPATEN KENDAL

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SITI RUKIYAH
NIM. L2B 098 277

Periode 80
September 2002 – Januari 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejarah mencatat bahwa sejak tahun 1973 penyelenggaraan berbagai olahraga setingkat nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) selalu berlangsung di Ibukota DKI Jakarta, demikian pula dengan yang setingkat internasional seperti Asian Games (1962) dan Sea Games (1979 dan 1987). Namun demikian perlu diperhatikan bahwa kini ada kecenderungan baru dengan dikeluarkannya UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang mengisyaratkan bahwa kebijakan pemerintah harus lebih berorientasi ke daerah. Kebijakan pemerintah tersebut termasuk kebijakan di bidang keolahragaan, salah satunya adalah menyelenggarakan even-even olahraga di daerah.

Dan seperti yang diketahui bahwa sekarang olahraga menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan bangsa-bangsa di dunia termasuk bangsa Indonesia. Pentingnya olahraga juga telah didasari oleh pemerintah Indonesia seperti yang tertuang dalam kebijakan olahraga yaitu : “Mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga” dan juga dengan ditetapkannya tanggal 9 September sebagai Hari Olah Raga Nasional (HAORNAS) sejak tahun 1986. berdasarkan hasil tersebut maka olahraga sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia termasuk kehidupan masyarakat Indonesia termasuk kehidupan masyarakat Kabupaten Kendal.

Dilihat dari pertimbangan di atas, maka Kabupaten Kendal membutuhkan fasilitas olahraga. Selain itu jika melihat fasilitas-fasilitas olahraga di Kabupaten Kendal pada saat ini hanya memungkinkan untuk satu atau beberapa jenis olahraga saja dan terpencar di beberapa tempat bagian Kabupaten Kendal, sehingga masyarakat tidak dapat melakukan beberapa aktifitas olahraga dalam satu tempat sekaligus. Demikian juga dengan kondisi fisik lapangan olahraga yang tidak memenuhi syarat untuk suatu pertandingan antar daerah sekaligus. Demikian juga dengan kondisi fisik lapangan olahraga yang tidak memenuhi syarat untuk suatu pertandingan antar daerah, lapangan olah raga yang tidak layak pakai untuk latihan dan pertandingan, perlengkapan lapangan yang kurang, ruang-ruang untuk menunjang kegiatan olahraga, sehingga lapangan tersebut jarang dipergunakan atau ditinggalkan masyarakat. Begitu juga dengan pengelolaan sarana olahraga yang ada pada saat ini kurang baik, baik yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kendal atau yang dikelola oleh Swasta, sehingga jarang sekali diadakan kejuaraan- kejuaraan yang berskala daerah dan kota. Usaha-usaha untuk pencarian bibit-bibit olahragawan dan pengembangan prestasi atlet-atlet di Kabupaten Kendal kurang berjalan dengan baik sehingga atlet mengalami kemerosotan prestasi di bidang olahraga.

Dengan melihat hal tersebut maka kualitas dan kuantitas fasilitas-fasilitas olahraga yang tersedia untuk atlet dan masyarakat masih belum memadai bila dibandingkan dengan minat masyarakat yang begitu tinggi terhadap olahraga, juga dengan melihat minat masyarakat untuk menonton pertandingan olahraga yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Mengingat kondisi- kondisi keolahragaan maka masyarakat di Kabupaten Kendal membutuhkan satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan olahraga, sekaligus bila ada

kejuaraan atau pertandingan olahraga berskala daerah yang berada di lingkungan Kabupaten Kendal.

Dari uraian tersebut diatas, maka di Kabupaten Kendal, dibutuhkan perencanaan dan perancangan Gelanggang Olah Raga yang merupakan pelengkap dari fasilitas olahraga yang telah ada.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali, menelaah serta merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dalam perencanaan dan perancangan fisik bangunan Gelanggang olah raga yang berskala kabupaten/bertipe B.

Sasaran dari pembahasan ini adalah menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan sebagai landasan konseptual bagi perancangan fisik Gelanggang Olah Raga di Kabupaten Kendal.

1.3. MANFAAT

Manfaat subyektif adalah sebagai belak studio grafis, sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir, dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata S1.

Sedangkan manfaat obyektif adalah dapat menjadi manfaat bagi mahasiswa dan pihak lain untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan karya ilmiah.

1.4. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dititik beratkan pada permasalahan yang dibatasi dan ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Sedangkan pembahasan masalah diluar ilmu arsitektur, sejauh masih melatar belakangi, mendasari, dan berkaitan

dengan factor-faktor perencanaan fisik, dilakukan dengan pendekatan secara logika dan atau asumsi tanpa pembuktian yang mendalam.

1.5. METODA DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Metoda pembahasan yang digunakan adalah deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder untuk dianalisa dan diambil kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara dan observasi lapangan.

Sistematika pembahasan secara terperinci adalah sebagai berikut :

BAB I : membahas pendahuluan tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metoda pembahasan dan alur pikir.

BAB II : membahas tentang tinjauan olah raga secara umum, dan tinjauan gelanggang olah raga.

BAB III : membahas tentang tinjauan gelanggang olah raga di Kabupaten Kendal yang terdiri dari tinjauan umum Kabupaten Kendal, tinjauan tentang keolahragaan di Kabupaten Kendal, dan tinjauan gelanggang olah raga di Kabupaten Kendal

BAB IV : tinjauan tentang kompleks olahraga Jati Diri Semarang, Gedung Olah Raga Jati Diri Semarang, Gelanggang Olah Raga (GELORA) Senayan Jakarta, Pusat Olah Raga Nasional di Rio de Janeiro, serta Olympic Ring di Barcelona.

BAB V : membahas mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan dari bab-bab sebelumnya.

BAB VI : membahas pendekatan dasar perancangan yang berisi tentang analisa terhadap pemakai dan aktivitas, pendekatan terhadap aspek arsitektur, aspek teknis, utilitas bangunan, dan

pendekatan terhadap lokasi dan tapak yang sesuai dengan penekanan desain.

BAB VII : membahas konsep dan dasar program perancangan gelanggang olah raga di Kabupaten Kendal.